

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA 3 PERISTIWA MENGISI KEMERDEKAAN DI KELAS V SDN 01 SITIUNG

Muhammad Subhan¹, Lika Apreasta², Dika Ariyani³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Dharmas Indonesia
³dikaariyani55@gmail.com, ²likaapreasta@undhari.ac.id

ABSTRACT

This research was driven by the desire to investigate the impact of subtheme 3 on student learning outcomes. Even though independence activities have been carried out, there are still many fifth grade students at SDN 01 Sitiung who have not achieved Minimum Competency (KKM), especially in the sciences field, especially theme 7 sub-theme 3. This research seeks to determine the effect of the Mind Mapping learning approach on student academic achievement by comparing their learning outcomes before and after its implementation. This type of research is a Pre-Experimental Design with a One-Group Pretest-Posttest Design. The population of class I-VI students at SDN 01 Sitiung, the sample used by class V students at SDN 01 Sitiung was 25 people. The data collection method used in this research is saturated sampling. The use of written test techniques, especially test sheets, for data collection purposes is a common practice in educational research. The statistical analysis methodology used in this study includes the Normality test and Hypothesis test using SPSS. The results of the analysis of the hypothesis test data on the paired sample test with a significant level of 0.05, show that the sig (2-tailed) result is smaller than the test data or equation $0.002 < 0.05$, then H_0 is rejected. The criteria for testing the hypothesis, it was concluded that there was a significant influence of the Mind Mapping learning model on the learning outcomes of sub-theme 3 science material in class V SDN 01 Sitiung.

Keywords: Learning Outcomes, Science, Mind Mapping

ABSTRAK

Penelitian ini didorong oleh keinginan untuk menyelidiki dampak subtema 3 terhadap hasil belajar siswa. Meskipun telah dilakukan kegiatan kemandirian, masih banyak siswa kelas V di SDN 01 Sitiung yang belum mencapai Kompetensi Minimal (KKM), khususnya bidang IPA, khususnya tema 7 subtema 3. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran Mind Mapping terhadap prestasi akademik siswa dengan membandingkan hasil belajar mereka sebelum dan sesudah penerapannya. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental, khususnya desain one-group pretest-posttest design. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 siswa kelas V di SDN 01 Sitiung yang merupakan populasi siswa kelas I-VI di sekolah yang sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental untuk pengumpulan data. Dalam bidang penelitian pendidikan, merupakan praktik yang diadopsi secara luas untuk menggunakan teknik tes tertulis, khususnya lembar tes, sebagai sarana pengumpulan data. Penyelidikan ini menggunakan pendekatan analisis statistik yang melibatkan uji Normalitas dan uji Hipotesis melalui pemanfaatan perangkat

lunak SPSS..Hasil analisis data uji hipotesis pada paired sampel test dengan taraf signifikan 0,05, menunjukkan hasil sig (2-tailed) lebih kecil dari data tes atau persamaan $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Kriteria pengujian hipotesis, disimpulkan terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar subtema 3 materi IPA di kelas V SDN 01 Sitiung.

Kata Kunci : Hasil Belajar, IPA, Mind Mapping

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang sistematis dan terstruktur yang melibatkan pemberian pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran siswa melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran. Pendidikan yang efektif harus menumbuhkan minat siswa untuk belajar tentang dunia pendidikan dan mendukung perkembangan mereka di masa depan. Pendidikan dasar memainkan peran penting dalam memberikan pengetahuan dasar kepada anak-anak. Pentingnya pendidikan dasar dapat dikaitkan dengan sifat reseptif dan karakter dasar siswa muda, yang lebih mudah menerima pengetahuan pada usia dini. Pentingnya pendidikan dasar dalam menentukan keberhasilan siswa dalam pengejaran akademik selanjutnya dan kemampuan mereka untuk bersaing di dunia global saat ini merupakan bidang penelitian yang sangat penting. Penerapan pendekatan

pedagogis ini berpotensi menumbuhkan motivasi intrinsik siswa terhadap pengejaran akademik dan menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran sepanjang hayat.

Kurikulum adalah rencana pendidikan terstruktur yang telah dikembangkan dan diproduksi oleh pemerintah sebagai kerangka untuk memfasilitasi pembelajaran. (Rahmawati, 2018). Kurikulum adalah desain yang dibuat dengan hati-hati yang mencakup berbagai alat dan bahan pembelajaran yang dimaksudkan untuk pengajaran dan pembelajaran oleh siswa. Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Menurut ketentuan UU No. 2 Tahun 1989, kurikulum adalah kerangka menyeluruh yang mencakup isi, bahan pelajaran, dan metode pembelajaran yang berfungsi sebagai peta jalan untuk penataan kegiatan pendidikan.

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan seperangkat kompetensi yang

mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum berusaha untuk mencapai pendekatan yang seimbang dan terintegrasi untuk pengembangan keterampilan (Rahmawati, 2018). Kurikulum 2013 merupakan upaya untuk mengoptimalkan kurikulum dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Hasil yang diantisipasi dari kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa, sehingga menghasilkan individu yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Kurikulum 2013 dirancang untuk menyederhanakan tema dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan instruksional yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dengan menekankan pada konsep kunci, keterampilan, dan sikap yang dapat diturunkan dari setiap mata pelajaran. Tujuan utama menggabungkan pembelajaran tematik di lembaga pendidikan adalah untuk menyatukan sumber daya pembelajaran, menyatukan metode pembelajaran, dan menyatukan kesempatan belajar.

Berdasarkan keadaan siswa dalam proses pembelajaran

keberhasilan pendidikan siswa di pengaruhi oleh siswa dan guru. Seiring berkembangnya paradigma dan kurikulum pendidikan, siswa semakin diharapkan untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam pembelajaran mereka sendiri, dengan guru sebagai fasilitator. Namun, banyak guru berjuang untuk mewujudkan potensi mereka sepenuhnya dalam peran ini, seringkali mengandalkan metode usang yang dapat menyebabkan pelepasan dan kebosanan siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran Tematik saat ini nampaknya kurang memberikan kesempatan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru dapat memperoleh manfaat dari pemilihan model pembelajaran yang lebih selaras dengan isi dan tujuan pelajaran yang diajarkan. Fenomena yang diamati dari penurunan keterlibatan dan partisipasi siswa dapat dikaitkan dengan proses belajar mengajar yang kurang efektif dan menarik. Pembelajaran tematik adalah pendekatan pedagogis yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran di sekitar tema sentral. Namun, penelitian menunjukkan bahwa siswa mungkin menghadapi

tantangan dalam memahami materi. Untuk terlibat secara efektif dalam pembelajaran tematik, siswa harus memiliki keterampilan kognitif lebih dari sekadar menghafal dan bersedia mengartikulasikan perspektif mereka dalam diskusi kelas.

Berangkat dari temuan pengamatan peneliti selama Pengenalan Sekolah Lapangan (PLP) yang berlangsung dari 1 Agustus 2022 hingga 23 Desember 2022. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, terdapat beberapa siswa bermain sendiri atau mengobrol dengan siswa lainnya, dan siswa masih enggan bertanya dan mengemukakan pendapat mereka, siswa kurang fokus memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran,

karena hal tersebut hasil belajar siswa rendah. Hal ini menjadi penyebab hasil belajar rendah karena proses belajar mengajar kurang efektif.

Terlepas dari penjelasan tersebut di atas, pendidik terus menghadapi tantangan dalam mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Isu-isu tersebut di atas dapat menyebabkan prestasi akademik di bawah standar dalam mata pelajaran interdisipliner, kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pencapaian akademik yang kurang optimal tersebut dibuktikan dengan hasil Penilaian Harian Tematik (PH) yang dilakukan selama semester ganjil, dimana cukup banyak mahasiswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tabel 1.1 menyajikan hasil belajar Tematik kelas V SDN 01 Sitiung.

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Tematik Siswa
Kelas V SDN 01 Sitiung**

No	Nilai KKM	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	≥ 70	Tuntas	11	44%
2.	< 70	Tidak Tuntas	14	56%
Jumlah			25	100%

Sumber: Wali Kelas V SDN 01 Sitiung

Data yang disajikan pada Tabel 1.1 menggambarkan nilai ulangan harian siswa kelas V SDN 01 Sitiung. Hasil menunjukkan bahwa 11 siswa

mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase 44%, sedangkan 14 siswa tidak memenuhi

persyaratan KKM, terhitung 56% dari total siswa.

Masalah yang teridentifikasi menunjukkan bahwa sifat proses belajar mengajar yang kurang optimal cenderung berdampak negatif pada prestasi belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mempromosikan hasil belajar yang efektif. Selanjutnya, strategi potensial untuk mengatasi tantangan ini mungkin melibatkan penerapan pendekatan instruksional *mind mapping*. Pemetaan pikiran, juga dikenal sebagai *mind mapping*, adalah alat kognitif yang memfasilitasi pembuatan ide, pencatatan pengetahuan yang diperoleh, dan perencanaan tugas baru dalam konteks pelajaran yang diberikan. Pemanfaatan pemetaan pikiran sebagai strategi pra-penulisan adalah metode yang sangat efektif untuk menghasilkan ide dan organisasi. (Santo, 2020). Tujuan utama penggunaan pendekatan *mind mapping* adalah untuk memfasilitasi perolehan, retensi, dan pengambilan informasi siswa. Model pembelajaran *mind mapping* menawarkan beberapa manfaat, termasuk peningkatan

kinerja otak dalam manajemen pengetahuan, kinerja otak yang optimal dalam pemrosesan informasi, pembangkitan ide-ide baru selama penyajian informasi, peningkatan kreativitas dalam pembuatan konsep/peta pikiran, dan peningkatan pencarian informasi. (Saputra, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Sidoharjo Pringsewu” bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang berpusat pada guru dapat menyebabkan penurunan keterlibatan siswa dan berdampak negatif terhadap prestasi akademik. Model pembelajaran Mind Mapping dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Model ini dikenal efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan ingatan siswa, yang dapat meningkatkan hasil belajar dan mengurangi gangguan kelas.

Sebuah studi dilakukan untuk menyelidiki solusi potensial untuk

mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas V di SDN 01 Sitiung. Para peneliti menyarankan beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk membantu para siswa ini mengatasi tantangan mereka. Pemanfaatan Model Pembelajaran Mind Mapping atau disebut juga dengan Konsep Peta Konsep berpotensi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V SDN 01 Sitiung selama proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi akademik di kalangan siswa pada Subtema 3, yang berpusat pada menumbuhkan kemandirian dalam menyelenggarakan pendidikan.

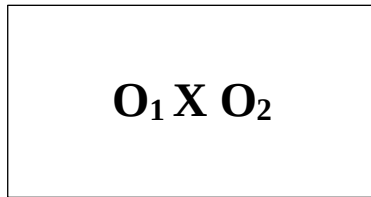
B. Metode Penelitian

Penelitian yang dimaksud dapat diklasifikasikan sebagai penelitian eksperimental, berdasarkan masalah dan tujuan yang diidentifikasi. Pendekatan eksperimental adalah metode penelitian yang umum digunakan di mana dampak dari perlakuan tertentu, seperti intervensi media, model instruksional, atau pendekatan strategis, diperiksa di bawah kondisi yang dikontrol dengan hati-hati. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental sebagai

metodologi penelitiannya. Sugiyono (2019: 112) menegaskan bahwa desain yang dimaksud dapat diklasifikasikan sebagai Desain Pra-Eksperimen karena kurangnya ketelitian sebagai metode eksperimen. Kehadiran faktor-faktor asing dapat berdampak pada perkembangan variabel dependen (hasil).

Desain pra-eksperimental mencakup berbagai desain penelitian, termasuk Studi Kasus Satu-Shot, Desain Pretest-Posttest Satu Kelompok, dan Desain Time-Series Interrupted. Studi ini menggunakan desain pra-eksperimental yang dikenal sebagai desain pretest-posttest satu kelompok.

Investigasi ini menggunakan One-Group Pretest-Posttest Design, yang melibatkan pemberian pretest sebelum pelaksanaan pengobatan. Akibatnya, hasil studi dapat ditingkatkan dalam hal akurasi, karena memungkinkan perbandingan kondisi pra-perawatan dan pasca-perawatan. Sugiyono (2019:114) Desain ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 One Group Pretest-posttest Design

Sumber: Jakni (2016:70)

Keterangan :

O_1 : Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan (treatment)

O_2 : Nilai Posttest (sesudah diberi perlakuan)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Investigasi ini melibatkan sampel 25 siswa kelas V dari SDN 01 Sitiung. Sebelum memberikan intervensi, pretest diberikan kepada siswa. Selain itu, siswa dikenai pendekatan pembelajaran Mind Mapping. Setelah

pemberian perlakuan, pertanyaan posttest diberikan kepada siswa untuk menilai hasil belajar mereka. Setelah mengumpulkan data pretest dan posttest dari siswa kelas V di SDN 01 Sitiung, data dianalisis dengan menentukan nilai tertinggi (X_{max}), nilai terendah (X_{min}), dan nilai rata-rata siswa. Tabel 4.1 dan 4.2 berikut menampilkan hasil pretest dan posttest siswa:

1. Deskripsi Data

a. Data Pretest

Data pretest mengacu pada data yang dikumpulkan untuk menilai kemampuan siswa sebelum pemberian setiap bentuk pengobatan. Tabel 4.1 menampilkan data yang diperoleh dari hasil pretest.

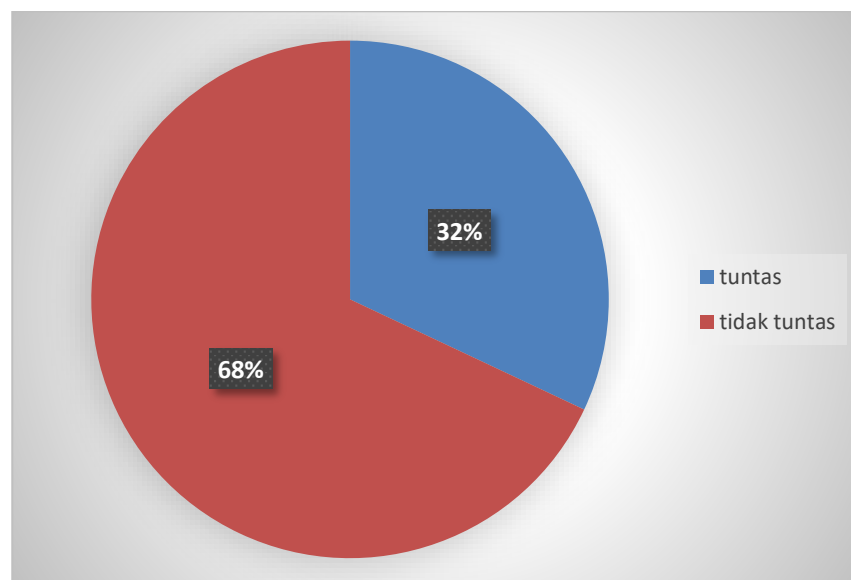
Tabel 4.1 Data Hasil Pretest Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	RF	28	TIDAK TUNTAS
2.	AFR	36	TIDAK TUNTAS
3.	AM	60	TIDAK TUNTAS
4.	ALS	84	TUNTAS
5.	AA	72	TUNTAS
6.	AA	36	TIDAK TUNTAS
7.	AH	76	TUNTAS
8.	FM	40	TIDAK TUNTAS
9	FM	88	TUNTAS
10.	GA	64	TIDAK TUNTAS
11.	HHH	60	TIDAK TUNTAS
12.	KKU	56	TIDAK TUNTAS
13.	MSP	44	TIDAK TUNTAS
14.	MA	70	TUNTAS

15.	MRI	40	TIDAK TUNTAS
16.	NAQ	84	TUNTAS
17.	NA	60	TIDAK TUNTAS
18.	OHA	70	TUNTAS
19.	RA	48	TIDAK TUNTAS
20.	RR	40	TIDAK TUNTAS
21.	VA	88	TUNTAS
22.	YA	44	TIDAK TUNTAS
23.	YOA	44	TIDAK TUNTAS
24.	AK	60	TIDAK TUNTAS
25.	MN	68	TIDAK TUNTAS
	Jumlah	1.460	
	Rata-rata	58.4	

Berpedoman pada tabel 4.1 maka dapat disimpulkan bahwa dari 25 siswa yang berhasil mencapai KKM/tuntas tuntas adalah 8 orang siswa, sedangkan 17 siswa tidak berhasil mencapai KKM/tidak tuntas. Jumlah nilai secara keseluruhan yang

diperoleh dari nilai *pretest* adalah 1.460, dengan nilai rata-rata 58,4. Nilai tertinggi (X maks) yaitu 88, sedangkan nilai terendah (X min) yaitu 28. Untuk melihat persentase ketuntasan pada data *pretest*, peneliti menampilkannya pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Persentase Ketuntasan Data Pretest

Berdasarkan dari hasil penelitian data menggunakan *Microsoft Excel*,

diperoleh hasil ketuntasan soal siswa terdapat 8 siswa yang tuntas dan 17

siswa yang tidak tuntas. Sehingga dapat dilihat dari persentase ketuntasan data *pretest* diperoleh 32% yang tuntas dan 68% yang tidak tuntas. Setelah mendapatkan data *pretest* peneliti kemudian menerapkan *treatment*/perlakuan yaitu model pembelajaran *Mind Mapping* setelah menerapkan *treatment*, peneliti memberikan soal tes kepada responden guna untuk mendapatkan data *posttest*.

b. Data *posttest*

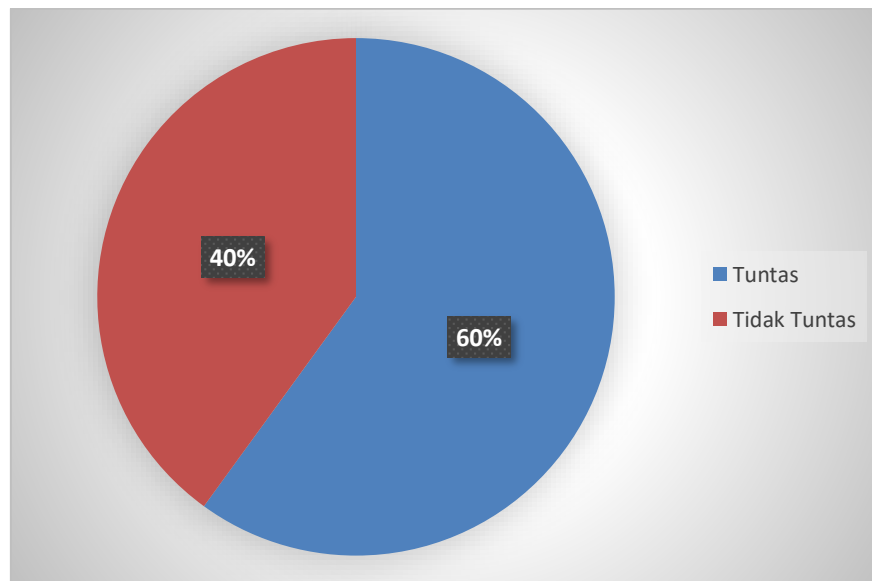
Data *posttest* mengacu pada penilaian yang dilakukan setelah pemberian perlakuan, bertujuan untuk mengetahui dampak potensial dari pendekatan pembelajaran *Mind Mapping*. Pada tanggal 18 Mei 2023 dilakukan pengumpulan data dari sampel sebanyak 25 siswa untuk keperluan analisis *posttest*. Tabel 4.2 menampilkan data *posttest* yang terkumpul.

Tabel 4.2 Data Hasil *Posttest* Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	RF	48	TIDAK TUNTAS
2.	AFR	48	TIDAK TUNTAS
3.	AM	72	TUNTAS
4.	ALS	70	TUNTAS
5.	AA	84	TUNTAS
6.	AA	48	TIDAK TUNTAS
7.	AH	88	TUNTAS
8.	FM	56	TIDAK TUNTAS
9.	FM	60	TIDAK TUNTAS
10.	GA	84	TUNTAS
11.	HHH	72	TUNTAS
12.	KKU	72	TUNTAS
13.	MSP	56	TIDAK TUNTAS
14.	MA	84	TUNTAS
15.	MRI	52	TIDAK TUNTAS
16.	NAQ	88	TUNTAS
17.	NA	72	TUNTAS
18.	OHA	70	TUNTAS
19.	RA	72	TUNTAS
20.	RR	44	TIDAK TUNTAS
21.	VA	70	TUNTAS
22.	YA	52	TIDAK TUNTAS
23.	YOA	60	TIDAK TUNTAS
24.	AK	80	TUNTAS
25.	MN	72	TUNTAS
	Jumlah	1.674	
	Rata-rata	66,96	

Berpedoman pada tabel 4.2, maka dapat disimpulkan bahwa dari 25 siswa yang berhasil mencapai KKM/tuntas adalah 15 orang siswa, sedangkan 10 siswa tidak berhasil mencapai KKM/tidak tuntas. Jumlah nilai secara keseluruhan yang diperoleh dari nilai *posttest* adalah

1.674, dengan nilai rata-rata 66,96. Nilai tertinggi (X_{maks}) yaitu 88, sedangkan nilai terendah (X_{min}) yaitu 44. Untuk melihat persentase ketuntasan pada data *posttest*, peneliti menampilkannya pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Persentase Ketuntasan Data Posttest

Analisis data yang dilakukan melalui Microsoft Excel mengungkapkan bahwa dari jumlah siswa, 15 siswa menyelesaikan soal tes dan 10 siswa tidak menyelesaikannya. Berdasarkan tingkat ketuntasan data *posttest*, diketahui bahwa 60% data lengkap sedangkan 40% tidak lengkap.

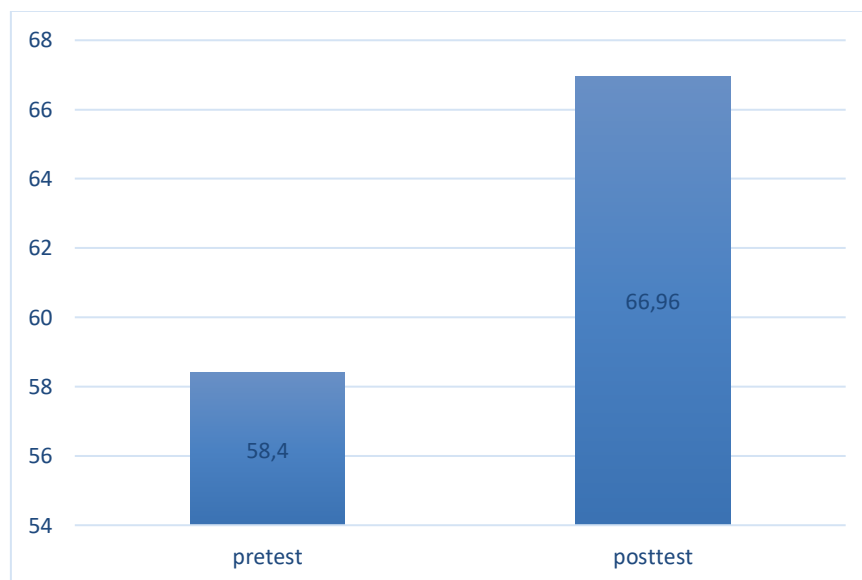
Setelah pengumpulan data pretest dan *posttest* dari siswa kelas V di SDN 01 Sitiung, dilakukan pemeriksaan untuk membandingkan data dengan menggunakan ukuran tendensi sentral, meliputi nilai tertinggi (X_{max}), nilai terendah (X_{min}), dan rata-rata nilai siswa. Tabel 4.3 menyajikan analisis komparatif data pretest dan *posttest*.

Tabel 4.3 Perbandingan Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Deskripsi Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	25	25
$\sum x$	1460	1674
$\bar{X}$	58,4	66,96
Xmaks	88	88
Xmin	28	44

Setelah melakukan analisis data pretest dan posttest siswa, terlihat bahwa nilai rata-rata pretest adalah 58,4, sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 66,96. Data menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik dalam nilai

rata-rata posttest dibandingkan dengan nilai rata-rata pretes. Gambar 4.3 menampilkan representasi visual dari skor pretest dan posttest siswa, memungkinkan perbandingan yang jelas antara keduanya..



Gambar 4.3 Perbandingan Data Tes *Pretest* dan *Posttest*

Temuan yang digambarkan pada Gambar 4.3 menggambarkan kontras antara nilai rata-rata pretest dan posttest antara siswa kelas V

yang terdaftar di SDN 01 Sitiung. Temuan menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik dalam skor rata-rata antara administrasi

pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretes adalah 58,4 dan nilai rata-rata postes adalah 66,96. Perbedaan rata-rata yang dihitung antara skor pretest dan posttest adalah 8,56. Variansi yang teramati menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada perbandingan skor, khususnya skor rata-rata posttest, yang menunjukkan bahwa kinerja siswa meningkat setelah menjalani intervensi model pembelajaran Mind Mapping.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk menilai sifat distribusi dari data yang diselidiki. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan sejauh mana data sesuai dengan distribusi normal. Investigasi ini menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk mengevaluasi normalitas, menggunakan SPSS untuk analisis statistik.

Tabel 4.4 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Preetest	,188	25	,023	,925	25	,068
posttest	,150	25	,149	,947	25	,210

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS

Penentuan normalitas pada data dapat diketahui melalui hasil uji normalitas. Ketika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, data dianggap tidak mengikuti distribusi normal. Berdasarkan temuan yang disajikan pada Tabel 4.4, nilai pretest menunjukkan

distribusi normal yang ditunjukkan dengan hasil uji Shapiro-Wilk sebesar 0,068. Berdasarkan kriteria pengujian, khususnya tingkat signifikansi 0,05, data yang diperoleh dari hasil pretest dapat dikatakan berdistribusi normal, karena nilai hitung sebesar 0,068 melebihi ambang batas signifikansi statistik. Nilai signifikansi yang diperoleh untuk data posttest adalah 0,210. Berdasarkan kriteria tes,

khususnya fakta bahwa 0,210 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hasil posttest menunjukkan distribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji melalui penggunaan uji sampel berpasangan dengan bantuan SPSS. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini untuk evaluasi hipotesis adalah nilai pretest dan posttest. Hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ha: Ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran Tipe mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Sitiung.
- b. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran Tipe *Mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Sitiung.

Tabel 4.5 Uji Hipotesis *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
			Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
						Lower				Upper
Pair 1	pretest - posttest	-8,56000	12,28169	2,45634	-13,62963	-3,49037	-3,485	24	,002	

Sumber: SPSS

Pengaruh model Mind Mapping terhadap hasil belajar IPA tema 7 subtema 3 di kelas V SDN 01 Sitiung dievaluasi melalui uji hipotesis sebagaimana disajikan pada Tabel 4.5. Analisis statistik menggunakan Paired Sample T-Test menghasilkan temuan yang signifikan dengan p-value 0,002. Karena nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka hasil uji *Paired Sample T-Test* dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima

atau penggunaan model *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada subtema 3 peristiwa mengisi kemerdekaan khusus pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 01 Sitiung.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa pada subtema 3 (IPA) kelas V SDN 01 Sitiung. Model

pembelajaran *Mind Mapping* ini merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Tujuan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah untuk membantu siswa menerima, menyimpan, mengingat, membantu siswa agar menjadi lebih aktif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, ternyata terlihat kelebihan yaitu dapat memudahkan siswa untuk mengingat materi, terbukti pada saat memperlihatkan hasil rangkuman yang dibuat melalui *Mind Mapping* (peta konsep). Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Arum, 2021) kelebihan dari model pembelajaran *Mind Mapping* adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, memudahkan siswa untuk mengingat materi, siswa dapat mengemukakan pendapat secara bebas yang dituangkan kedalam peta pikiran, *Mind Mapping* dibuat dengan warna, gambar, garis, secara kreatif,

menarik, sehingga belajar menjadi menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, terlihat pada siswa saat proses pembelajaran siswa menjadi senang dan aktif ketika dalam proses belajar mengajar menggunakan model *Mind Mapping* yang membuat siswa menjadi lebih semangat dan tidak membosankan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan uji hipotesis telah dilaksanakan, maka kita dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada subtema 3 peristiwa mengisi kemerdekaan materi pelajaran IPA. Proses penelitian dilakukan di SDN 01 Sitiung dengan mengambil sampel sebanyak 25 siswa. Berdasarkan kondisi awal permasalahan yang diketahui yaitu siswa kurang aktif dan rendahnya hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa banyak yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebelum diberikan *treatment* siswa diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya siswa diberi perlakuan/*treatment* seluruh siswa akan diberikan *posttest*

untuk mengukur kemampuan akhir siswa.

Pada penelitian yang dilakukan di SDN 01 Sitiung hasil *pretest* siswa rata-rata yang diperoleh 58,4 hal ini memperkuat masalah yang ditemukan peneliti bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Kemudian dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang dimiliki itu berdistribusi normal atau tidak. Pada hasil *pretest* nilai $\text{sig} = 0,068$, maka nilai $\text{sig pretest} = 0,068 > 0,05$ dinyatakan berdistribusi normal. Pada hasil *posttest* siswa rata-rata yang diperoleh yaitu 66,96 hal ini dapat membuktikan perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan dalam proses belajar. Data hasil *posttest* juga dilakukan uji normalitas dengan nilai $\text{sig} = 0,210$, maka nilai $\text{sig posttest} = 0,210 > 0,05$ dinyatakan data berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Paired Sampel T-Test. Berdasarkan pengujian hipotesis terlihat perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan menggunakan model yang

dipakai sebelumnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS. Hasil perhitungan dari uji *paired sample test* bahwa signifikan yang diperoleh yaitu $0,002 > 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada subtema 3 peristiwa mengisi kemerdekaan materi pelajaran IPA kelas V SDN 01 Sitiung.

D. Kesimpulan

Setelah melakukan penyelidikan tentang kemandirian pendekatan pedagogis *Mind mapping* di kelas V di SDN 01 Sitiung, terlihat perbedaan yang terlihat antara data *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar dari *pretest* ke *posttest*. Secara khusus, rata-rata kelas pada *posttest* adalah 66,96, lebih tinggi dari rata-rata *pretest* 58,4. Terdapat perbedaan yang mencolok sebesar 8,29 poin dalam pencapaian hasil belajar.

Analisis statistik yang digunakan di SDN 01 Sitiung menggunakan Paired Sample T-Test untuk mengevaluasi hipotesis. Menarik

kesimpulan dimungkinkan berdasarkan temuan yang disajikan. Investigasi ini menggunakan Paired Samples T-Test untuk analisis statistik, menggunakan perangkat lunak SPSS. Hipotesis nol (H_0) ditolak berdasarkan tingkat signifikansi statistik sebesar 0,002 yang melebihi tingkat alpha yang telah ditentukan sebesar 0,05. Temuan menunjukkan korelasi yang signifikan antara prestasi akademik siswa dan kejadian sub-tema 3 peristiwa yang berkaitan dengan otonomi mata pelajaran IPA, baik sebelum dan sesudah intervensi. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran Mind Mapping memiliki dampak yang cukup besar terhadap prestasi akademik siswa kelas V yang terdaftar di SDN 01 Sitiung.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. P. (2019). *Model Problem Based Learning dengan Mind mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21*. 3, 64–73.
- Ganda, A. P. N. ; R. W. ; H. N. (2016). *Pengaruh Model Mind Mapping*. 94–99.
- Istiqomah, R. N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Mind mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata* Pembelajaran IPA Kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- jakni, S. P. (2016). *metodologi penelitian eksperimen bidang pendidikan*.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). *Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099.
- Rahmawati, A. N. (2018). *Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD*. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114.
- Santo, U. K. (2020). *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Juril AQUINAS p-ISSN: 2615-7683 e-ISSN: 2714-6472*. 1, 110–129.
- Saputra, J., Triyogo, A., & Frima, A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Mind mapping terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5133–5141.
- Situmorang, K. D., Sinaga, R., Marianus, S. M., & Tanjung, D. S. (2022). *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 5 Oktober 2022 Pengaruh Model Pembelajaran Mind mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sdn 173417 Pollung dan Sdn 173420 Pollung The Effect Of Mind Mapp*. 11(5), 1335–1347.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Syofyan, H., & Octavianingrum, A.
(2019). Pengaruh Model
Pembelajaran *Mind mapping*
Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas
V Pada Materi Alat Pernapasan
Makhluk Hidup. *Jurnal Forum
Ilmiah*, 16(2), 139–148.